

MANDIRI

LAPORAN PENELITIAN

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA AUDITIF *SULTAN AGUNG*
BERDASARKAN SEJARAH PERJUANGANSULTANAGUNG
HANYAKRA KUSUMA DIKRATON PLERED, KERTO,
BNTUL, DIY**

TAHUN ANGGARAN 2012



Oleh:
Purwanto, S.Sn., M.Sn.
NIP 19650203 2003 1 001

Surat Kontrak
Nomor: 2059 A/K.14.12.1/PL/2012
Tanggal 01 Mei 2012

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
YOGYAKARTA
2012**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV	650/TE/KKI/2013
KLAS	
TERIMA	23-04-2013
STU	CT.

MANDIRI

LAPORAN PENELITIAN

PENCIPTAAN NASKAH DRAMA AUDITIF *SULTAN AGUNG* BERDASARKAN SEJARAH PERJUANGAN SULTAN AGUNG HANYAKRA KUSUMA DIKRATON PLERED, KERTO, BNTUL, DIY

TAHUN ANGGARAN 2012



Oleh :

Purwanto, S.Sn., M.Sn.
NIP 19650203 2003 1 001



Surat Kontrak

Nomor: 2059 A/K.14.12.1/PL/2012
Tanggal 01 Mei 2012

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
YOGYAKARTA
2012**



**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN PENCIPTAAN SENI**

1.	Judul Penelitian/Penciptaan Karya Seni : PENCIPTAAN NASKAH DRAMA AUDITIF SULTAN AGUNG BERDASARKAN SEJARAH PERJUANGAN SULTAN AGUNG HANYOKOROKUSUMO DI KRATON MATARAM KERTO, BANTUL, DIY	
2.	Bidang Ilmu	Seni Teater
3.	Ketua Tim Peneliti <ul style="list-style-type: none"> • Nama • NIP • Jabatan/Golongan • Jurusan/Fakultas • Bidang Keahlian • Alamat Kantor/Telp./Faks/E-mail • Alamat Rumah/Telp./Faks/E-mail 	: Purwanto, S.Sn., M.Sn. : 19650203 200312 1 001 : Lektor/IIIc : Teater/Fakultas Seni Pertunjukan : Drama Radio, Penulisan Kreatif : Jl Parangtritis Km 6,5 Sewon Yogyakarta : Jl Sendangmulyo 4 Purwoharjo, Samigaluh – Kulon Progo 55673 DIY
4.	Jumlah Tim Peneliti	: 1 orang
5.	Lokasi Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Wilayah (Desa/Kecamatan) • Kabupaten/Kota • Propinsi 	Banuntapan, Imogiri, dan Pleret, Bantul D.I. Yogyakarta
6.	Lembaga Kerja Sama: a. Nama b. Alamat	eLKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia) Jl Jomboran 8 Sidoarum Yogyakarta 55564
7.	Luaran yang dihasilkan	1. Naskah Drama Auditif Sultan Agung 60'. 2. Publikasi Ilmiah. 3. Hak Cipta 4. Bagian Buku Ajar Penciptaan Naskah Drama Auditif
8.	Jangka waktu pelaksanaan	10 bulan (1 Pebruari – 30 Nopember) 2013
9.	Biaya total <ul style="list-style-type: none"> • DIPA ISI Yogyakarta • eLKAPHI 	: Rp 7.000.000,- : Rp 6.000.000,- : Rp 1.000.000,-

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
ISI Yogyakarta

rof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum.
NIP.19580308.197903.1.001

Yogyakarta, 6 Desember 2012

Peneliti

Purwanto, S.Sn., M.Sn.
NIP 19650203 200312 1 001

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian
ISI Yogyakarta

Dr. Suharto, M.Hum.
NIP 19570709 198503 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA
PEMANTAUAN PENELITIAN TAHUN 2012
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

N a m a : Purwanto, S.Sn., M.Sn.
Jenis Penelitian : PENELITIAN DOSEN MUDA
Judul : PENCIPTAAN NASKAH DRAMA AUDITIF SULTAN AGUNG
BERDASARKAN SEJARAH PERJUANGAN SULTAN AGUNG
HANYAKRAKUSUMA DI KRATON PLERED BANTUL DIY

Telah menghadiri dan melaksanakan pemantauan penelitian tahun 2012 pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 28 Nopember 2012
Tempat : Rumah Budaya Tembi
Tim Pembina : 1. Prof. Dr. Yudiartyan, M.A. ttd.
2. Achmad Nizam, S.Sn., M.Ed. ttd.

Demikian Berita Acara ini kami buat dengan sesungguhnya.

Mengetahui
Ketua LPT

Dr. Sunarto, M. Hum.
NIP 19570709 1985031004.

Yogyakarta, 28 Nopember 2012
Peneliti,

Purwanto, S.Sn., M.Sn.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat Allah dan dukungan semua pihak hasil penelitian penciptaan seni teater, khususnya drama auditif telah selesai. Berbagai rintangan dan tantangan yang menghadang dapat diurai dan dijadikan penguatan karya penelitian penciptaan ini sehingga hasilnya lebih masak dan siap saji.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Sunarto, M.Hum., Kepala Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, J. Catur Wibono, M.Sn. Ketua Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang banyak memberikan kemudahan dalam berpenelitian, dan Drs. Sumpeno, M.Sn. yang juga memebrikan sarana untuk mengetik atau mengganggu kerjanya. Juga rekan-rekan sejawat yang bersama-sama memberikan masukan atas karya penelitian penciptaan yang memungkinkan hasilnya lebih baik dari pada sebelumnya seperti Dr. Nur Sahid, M.Hum., Drs. Nur Iswantara, M.Hum., Rano Sumarno, M.Sn., Philipus Nugroho, M.Sn., Arinta Agustina, S.Sn., Wahid Nurcahyo, M.Sn., Silvia Purba, M.Sn. Selain itu, para asesor penelitian sejak proposal hingga karya hasil penelitian yaitu Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, Ph.D., Prof. Dr. Yudiaryani, MA, dan Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

Tak lupa, segenap anggota keluarga di rumah yang memberikan suasana nyaman dan indah sehingga semua proses penelitian dapat berjalan lancar. Khusus kepada Sista, Sima, Sattwika dan rekan sekasur-sesumur-sedapur Mimi Yani, semoga semua semakin taqwa, sehat, dan makin sejahtera menyertai semua.

Terakhir, seluruh penyangga Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang selalu membantu dan memberi kebaikan hati: Mas Edy, Mas Kardi, Mbak Dewi, dan Mas Suki semoga jadi amal jariyah. Amin.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dimanfaatkan kepada semua pihak khususnya para pengguna media drama untuk pendidikan karakter bangsa. Saran dan

kritik terbuka luas. Semoga semua berfaedah dan berpahala yang melimpah. Semakin bijak dan tetap gigih berjuang memajukan ilmu dan seni yang semakin berfaedah bagi masyarakat dan kesejahteraan Indonesia. Amin.

Yogyakarta, 6 Desember 2012
Peneliti Penciptaan Seni

Purwanto
E-mail: lephenpurwanto@gmail.com



DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan --- ii

Halaman Berita Acara Pemantauan penelitian --- iii

Kata Pengantar --- iv

Daftar Isi --- v

BAB I PENDAHULUAN --- 1

A. Latar Belakang --- 1

B. Rumusan Penciptaan --- 8

C. Tinjauan Pustaka --- 8

1. Karya Terdahulu --- 8

2. Landasan Teori --- 10

D. Tujuan Penciptaan --- 11

E. Kontribusi Penciptaan --- 12

F. Metode Penciptaan --- 13

BAB II HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN --- 16

A. Sejarah Pemerintahan dan Perjuangan Sultan Agung --- 18

B. Fiksisasi Sultan Agung --- 27

C. Dramatisasi Sultan Agung --- 38

D. Struktursasi Drama Auditif Sultan Agung --- 39

1. Rancangan Drama Auditif *Sultan Agung* --- 39

2. Kebaruan Naskah Drama Auditif Sultan Agung --- 43

3. Naskah Lengkap Drama Auditif Sultan Agung --- 49

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN --- 74

A. Kesimpulan --- 74

B. Saran --- 75

DAFTAR PUSTAKA --- 76

Lampiran --- 77

Lampiran 1 Foto Sultan Agung --- 78

Lampiran 2 Publikasi Ilmiah --- 79



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jiwa nasionalisme dan patriotisme perlu diajarkan ke seluruh lapisan masyarakat secara berkelanjutan agar memahami perjuangan dan pengorbanan para pejuang. Cerita perjuangan para pahlawan bangsa Indonesia dewasa ini jarang dipahami secara utuh aksi perjuangannya. Masyarakat hanya mengenal nama dan asal pejuang tertentu saja sesuai daerah asalnya. Oleh sebab itu, masyarakat perlu diberikan pengetahuan tentang kiprah pejuang, khususnya penentang penjajah Belanda sehingga jiwa nasionalisme dan patriotisme senantiasa tertanam di dada, jiwa, dan pola pemikiran warga bangsa Indonesia agar tidak mengendor jiwa nasionalismenya.

Kisah perjuangan pahlawan bangsa di era pra kemerdekaan khususnya masa Penjajahan Belanda atau sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 1945 selama ini kurang populer. Kawula muda kurang mengenal nama-nama dan perjuangan mengusir kolonialisme Belanda menunjukkan gejala semakin kurang diapresiasi masyarakat, khususnya kaum muda. Terlebih di era globalisasi dewasa ini, banyak anak muda dan masyarakat luas kurang mengenal nilai-nilai luhur Pancasila, lagu Kebangsaan, dan sejarah perjuangan kemerdekaan RI. Nama Sultan Agung sebagai sosok pejuang pemberani yang mengusir VOC Belanda di Batavia, dari Kraton Mataram Islam, di Plered (sekarang masuk wilayah kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta).

Kisah perjuangan para pahlawan pra Kemerdekaan seperti Sultan Agung perlu kembali ditampilkan melalui drama audio sehingga dapat diproduksi dalam berbagai bentuk dan media. Pertama, drama audio dapat dikemas dalam bentuk digital MP3 yang dapat diunduh melalui internet. Kedua, produk drama audio dapat dijual dalam bentuk VCD sebagai drama serial. Ketiga, dijual sebagai drama audio untuk produk siaran radio yang bernilai ekonomis tinggi, karena termasuk kategori produk industri kreatif. Keempat, drama audio VCD dikemas sebagai media pendidikan sejarah. Hal ini dimungkinkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dewasa ini dalam bidang teknologi digital yang semakin canggih berada dalam jaringan internet dan sarana komunikasi pribadi yaitu handphone yang juga berisi radio digital, media player MP3 audio, dan radio steaming melalui jaringan internet global. Oleh sebab itu, sosialisasi, promosi, dan potensi produk drama audio Sultan Agung yang akan diciptakan memiliki potensi dan nilai ekonomis tinggi.

Model pemfikiran kisah sejarah perjuangan dan keteladanan dalam drama audio pada masa kejayaannya tahun 1980-1990-an menampilkan pahlawan-pahlawan yang siap menolong dan dibutuhkan, seperti *Saur Sepuh* karya Niki Kosasih, *Tutur Tinular* karya S. Tijab, dan *Mahabarata* karya Yo Astobudi DW (Murbandono, 2006: 209). Namun sesudah kejayaan drama radio di Indonesia, kini tidak banyak karya drama radio yang hingga 2010-an atau 30an tahun masuk dan hadir menyatu sebagai radio handphone. Mungkin hanya serial *Butir-butir Pasir di Laut* yang merupakan siaran Program Keluarga Berencana BKKBN, mengangkat kehidupan sehari-hari untuk penyuluhan keluarga kecil sejahtera. Sementara drama radio yang diangkat dari kisah

pejuang, khususnya masa pra Kemerdekaan seperti perlawanan Sultan Agung, di Jawa Tengah, Imam Bonjol di Sumatra, Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten, dan sejenisnya belum juga dijadikan drama audio serial.

Peluang pemanfaatan teknologi untuk menembus pasar media audio dan potensi kekuatan dramatik daya tarik penciptaan drama audio seharusnya direspon dengan dua cara yang saling mendukung. Pertama, memberikan antitesa globalisasi ekonomi dan budaya dengan penguatan nasionalisme melalui drama audio yang memiliki kekuatan dapat diapresiasi sambil mengendarai mobil, memasak, santai atau bekerja non operator mesin. Kedua, memanfaatkan perkembangan teknologi dan media informasi melalui jaringan internet sehingga lintas daerah, wilayah, dan batas teritorial yang disukai kaum muda dapat dijadikan media penguatan patriotisme dan nasionalisme mulai diantisipasi dengan memberikan solusi atas penetrasi nilai-nilai budaya luhur, kearifan lokal dan cinta sebagai bangsa Indonesia. Tekanan nilai-nilai global yang universal dan anasional itu yang hingga tingkat tertentu akan mengalami kejenuhan dan perlawanan balik budaya (*counter culture*) dalam bentuk karya budaya, termasuk karya seni drama audio di Indonesia saat ini. Goenawan Mohammad (1993: 119), menyatakan, di tangan mereka, bahasa Indonesia, pada tingkat tertentu, menjadi suatu ekspresi dari sebuah *counter culture* atau perlawanan budaya atas nilai-nilai yang tidak atau kurang sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsa Indonesia. Drama audio pun diharapkan dapat menjadi *counter culture* dengan mengisi celah teknologi audio digital baik melalui pesawat radio, maupun radio di dalam handphone yang kini banyak diproduksi oleh pabrik disertai perangkat teknologi komunikasi dan banyak dipilih konsumen Indonesia

sebagai media hiburan, atau mendengarkan berita terkini. Jadi dengan memproduksi drama audio bernafaskan ajaran dan keteladanan pejuang bangsa seperti Sultan Agung diharapkan dapat menjadi produk audio digital baik dipasarkan melalui internet, VCD/DVD, layanan khusus handphone, maupun media siaran radio untuk menyampaikan nilai-nilai perjuangan Raja Mataram Islam tersebut yang cerdas, pandai strategi, dan gagah berani, dan serta berbudaya yaitu Sultan Agung Hanyakrakusma yang naik tahta di usia muda tetapi pantang menyerah dan berani melawan kompeni VOC Belanda.

Drama atau teater merupakan seni dramatik yang berkembang dan tumbuh dalam kebudayaan serta kehidupan sehari-hari rakyat Indonesia, karena Indonesia memiliki ratusan teater tradisional. Oleh sebab itu, bentuk drama audio bukan sesuatu yang asing. Drama audio serupa bentuk teater tutur, hanya media komunikasinya saja yang berbeda. Drama audio disebarkan ke pendengar atau apresiasinya melalui frekwensi dan gelombang elektromagnetik radio, sedangkan teater tutur disampaikan secara langsung kepada penontonnya. Drama audio melalui siaran radio pada era kejayaannya pada tahun 1980-an, yang mengungkapkan fiksi berdasarkan sejarah Majapahit diharapkan penciptaan drama audio *Sultan Agung* juga menjadi embrio dan dasar menuju kejayaan penyebaran nilai-nilai kepahlawanan dan perjuangan bagi masyarakat Indonesia modern saat ini.

Produk drama audio melalui radio dan radio streaming internet semakin meluas jangkauan karena mampu menebus seluruh pelosok tanah air yang memiliki radio, dan masyarakat kota, kabupaten, maupun kecamatan yang telah memanfaatkan internet

tanpa ada halangan bentang geografis sehingga akan lebih efektif tersebar dengan biaya yang murah, mudah, berkualitas, dan efisien untuk menyampaikan pesan nasionalisme dan nilai perjuangan lewat drama audio *Sultan Agung*. Selain itu, secara tekstual dan kontekstual perlawanan serta perjuangan Sultan Agung berkaitan erat dengan rasa kasih sayang, kepedulian, cinta kepada rakyatnya. bersikap bijaksana, adil dan berani mengusir penjajah VOC Belanda. Misi kontekstual drama audi Sultan Agung memberikan pencerahan agar semua elemen masyarakat dan pemimpin berani mengusir bentuk neokolonialisme dan praktik politik yang berpihak kaum kaptalis (investor asing) sehingga semakin jauh dari rasa keadilan, rasa memiliki dan cinta tanah air juga menyurut. Seharusnya pemimpin sejati yang dipilih rakyat dan wakil rakyat yang menyalurkan aspirasi rakyatnya, bukan berpihak kepada pemilik modal- Drama audio Sultan Agung mengedepan nilai mulia, kehormatan bangsa, harga diri, nilai luhur budaya Jawa sena dalam praktiknya senantiasa mengekang hawa nafsu, senantiasa menjadi pelindung, pejuang, dan pembela rakyatnya serta tahtanya untuk kesejahteraan rakyat Gelata), bukan kepentingan pribadi sebagaimana pesan dan perilaku nyata perjuangan dan perlawanan Sultan Agung terhadap VOC Belanda yang didukung luas dan sepenuh hati seluruh rakyat Jawa saat itu.

Pangeran Martopuro, nama kecil Sultan Agung sebelum diangkat menjadi raja Mataram, suka bertapa dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Sultan Agung, dengan sebagai putra mahkota bergelar Adipati Anom, putra Sunuhun Hanyokrowati (Sinuhun Seda Krapyak). Sultan Agung naik tahta pada hari Selasa Legi tanggal 10 Sura tahun Dal 1567 (1632 Masehi). Pangeran Adipati Anom sebelumnya dikenal sebagai calon

raja Mataram yang cerdas pandai, bijaksana, baik hati, sehingga rakyat dan bahkan mahluk halus (Gin) takluk tunduk kepada Sultan Agung untuk memakmurkan wilayah Mataram selama 13 tahun karena wafat pada Jum'at Legi, -bulan Sapar tahun Jimakir 1580 (1645 Masehi).

Sultan *Agung* adalah cucu penerus perjuangan Panembahan Senapati (1575-601), dan anak Pangeran Sekar Sido Krpyak yang berusaha keras senantiasa berjuang mengusir VOC Belanda dengan menyatukan daerah Demak, Pati, Lasem, resik, Giri, Surabaya dan Madura berhasil direstorasi (Lombard, 1996: 36-37).

Sultan Agung juga memiliki pasukan yang kuat dan gagah berani dari berbagai daerah juga terdapat sejumlah pasukan untuk mengusir penjajah VOC Belanda. Sultan Agung, sebagai raja Mataram, memimpin 500.000 pasukan dengan 100.000 senjata. Sedangkan dari daerah lain, dari Cirebon, Madiun, Blitar, Blambangan, Surabaya, Pati, Tuban, Demak, dan Pemalang mencapai 920.000 tentara dan 115.500 senjata (Lombard, 1996: 38). Sultan Agung memang berusaha berjuang dengan mempersatukan Jawa untuk memerangi Belanda (VOC).

Selain dengan senjata dan pasukan, untuk mempersatukan keluarga Mataram dan persatuan politik Jawa dilakukan upaya pernikahan politik untuk memperkuat ikatan persaudaraan dan persatuan. Sultan Agung setelah menaklukkan Surabaya, maka Pangeran Pekik dini-kahkan dengan adik Sultan Agung, Ratu Pandan Sari. Demikian pula, ketika anak Sultan Agung, yang telah menjadi putra mahkota Amangkurat I menikah, dijodohkan dengan anak perempuan Pangeran Pekik sebagai pasangan hidupnya (Lombard, 1996: 39). Perkawinan politis tersebut juga menarik untuk

dijadikan bahan memperkuat strategi menyusun kekuatan dan kearifan Sultan Agung dalam mempersatukan Jawa dan membuat landasan perjuangan mengusir Belanda (VOC).

Sultan Agung juga bersama rakyat Sumedang dan Karawang melawan penjajah VOC Belanda, di Batavia. Sayang perjuangan tersebut gagal karena semua lumbung padi pasukan Mataram dibakar oleh pasukan VOC Belanda. Oknum bangsa sendiri yang berkhianat kepada Sultan Agung menyebabkannya kalah perang. Kerajaan Mataram pun ditekan oleh Belanda mulai dari daerah Periangen (Jawa Barat sekarang) namun dapat ditahan hingga daerah Cirebon. Wilayah Mataram terus menyusut sejak Sakan Sultan Agung sakit dan akhirnya wafat.

Drama audio Sultan Agung juga akan menjadi drama yang berlatar sosial budaya Sunda di Periangen dan Cirebon, Jawa Barat; juga Jawa Tengah di Pemalang, Demak, Bagelen, hingga Jawa Timur dan Madura. Latar belakang tempat dan social budaya memungkirikan naskah drama audio Sultan Agung dapat menjadi drama audio serial yang panjang hingga ribuan episode. Belum lagi mitos-mitos kekuatan dan kesaktian Sultan Agung akan menjadi daya tarik pendengar karena berbagai hal kehidupan dan kebudayaan serta agama digunakan beliau untuk memperkuat kepribadian dirinya sebagai pemimpin yang merakyat dan berbudaya.

Kisah hidup Sultan Agung kecil, perjalanan masa remaja, hingga menjadi raja dan wafatnya menarik untuk disimak.

B. Perumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan drama audio di atas dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah perjuangan Sultan Agung Hanyakrakusuma saat, memimpin Mataram Islam di Kraton Plered (Bantul, Yogyakarta)?
- b. Bagaimana mengkreasi drama radio *Sultan Agung* bersumber pada sejarah perjuangan dan perlawanan Sultan Agung terhadap VOC Belanda di Jawa?

C. Tinjauan Pustaka

1. Karya Terdahulu

Kisah perjuangan dan kehebatan Sultan Agung banyak ditafsirkan dan dikembangkan dalam berbagai bentuk karya sastra, fotografi, dongeng, atau cerita rakyat, hingga foto atau lukisan. Bakdi Soemanto (2003) drama *Cerita Rakyat dari Yogyakarta 3* memuat cerita rakyat “Kiat Tunggul Wulung” berbentuk bendera warna biru hitam berukuran 2mx4m yang terbuka dari kisah (selubung) Ka’bah di Mekah, Arab Saudi. Penciptaan terdahulu naskah drama radio bertemakan perjuangan bertuliskan kaligrafi surah Al Kautshar, Asmaul Husna dan Syahadat berkat jasa Sultan Agung. Sultan agung merupakan raja yang sakti, berwibawa, bijaksana, keras hati, dan tegas. Sultan Agung juga menikah dengan Ratu Kidul penguasa makhluk halus di Jawa, sehingga semakin hebat. Sultan Agung memiliki patih Bahu Reksa yang sakti, dan bisa terbang seperti burung untuk menghindari serangan musuhnya, Belanda. Sultan Agung juga pemeluk

agama Islam yang taat sekaligus orang Jawa yang menjalani ritual tradisi (Soemanto, 2003: 2)

Rachmat Djoko Pradopo (2010: 99-104) dengan jeli dan jenaka mengambil satu sisi kehidupan Sultan Agung yang dapat berbicara dengan jin dan menyuruh para jin menyanyi dengan nada yang bagus. Para jin ketika di tanya lagu tersebut termasuk lagu jenis apa dan namanya apa. Para jin menjawab *embuh* (tak tahu), sehingga nama tembang jin itu disebut tembang Gambuh oleh Sultan Agung. Cerita rakyat tersebut disajikan dalam bahasa Jawa sehingga bentuk dan bahasanya berbeda dengan drama audio yang akan dikreasi yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan berbentuk drama audio.

Tahun 2004 Pemda Bantul memproduksi sinetron serial *Sultan Agung* karya sutradara Fred Wibowo. Sinetron tersebut justru kurang menarik karena kualitas gambarnya kurang bagus, dan kejuangan Sultan Agung kurang tampak menonjol sebagai pejuang. Banyak adegan perkelahian sebagaimana film silat atau kungfu Cina. Oleh sebab itu, sinetron *Sultan Agung* berbeda dengan drama audio Sultan Agung dalam bentuk media dan tema yang dikedepankan, yaitu drama audio lebih menekankan aspek kejuangan dan kepahlawanan Sultan Agung dengan media audio, bukan audiovisual atau film.

2. Landasan Teori

Drama radio merupakan bentuk drama yang berbasiskan aspek auditif. Drama radio adalah cerita, lengkap dengan situasi, alur, watak, pertentangan, pemecahan,

permulaan-tengah dan akhir cerita dan unsur lainnya dalam sebuah drama (Rosental & Jarmon, 1958: 188). Aspek auditif dan aspek dramatik luluh dalam kesatupaduan sehingga menarik untuk didengarkan dan diikuti pendengarnya. Oleh sebab itu, drama radio saling mempengaruhi antara khayalan, suara, bunyi, dan musik (Murbandono, 2006: 115). Suara dan bunyi serta musik berkaitan erat dengan aspek dramatik. Lima unsur dramatis dalam drama radio yang baku yaitu cerita yang baik, penokohan, pertikaian, ironi, dan alur (Murbandono, 2006: 1136-137). Selain itu, tema cerita dalam drama radio merupakan pengikat kesatupaduan sehingga memiliki pesan yang kuat. Tema berperan sebagai unsur dasar yang mempersatukan dalam drama radio (Murbandono, 2006: 127). Tema merupakan gagasan utama, pokok masalah, pesan di dalam karya terkait dalam satu kesatuan (Lubis, 1981: 63-69). Jadi struktur drama radio selain memerlukan pemeran juga narator dan tema serta konflik dengan dialog yang mampu membangun imaji pendengarnya karena utamanya bermedia akting auditif.

Drama audio merupakan bentuk fiksi sehingga bila bersumber sejarah, maka akan digubah menjadi fiksi terlebih dahulu. Umar Junus (1989 : 117) menyatakan, ada tiga cara untuk memfiksikan sejarah, yaitu (1) menukar nama tokoh dan peristiwa sejarah dengan nama dan peristiwa lainnya; (2) menceritakan sesuatu (sejarah) secara fiktif; dan (2) memasukkan tokoh fiktif dalam cerita sejarah. Tiga cara tersebut akan digunakan dalam proses penciptaan drama audio *Sultan Agung* dengan memasukkan tokoh fiktif dalam drama audio tersebut seperti tokoh Nyi Roro Kidul, dan menambahkan sesuatu fiksi ke dalam sejarah misalnya pendapat rakyat tentang pribadi dan perjuangan Sultan Agung, dan menukar nama atau menambah nama tokoh yang

belum ada sejarah untuk memperkuat aspek dramatik serta memperpanjang jalan cerita sehingga semakin memikat untuk didengarkan.

Bahasa dan gaya penciptaan drama radio berbeda dengan drama panggung atau drama televisi. Oleh sebab itu drama audio ditulis dengan mempertimbangkan aspek: kata-kata yang sederhana, angka-angka yang dibulatkan, kalimat-kalimat yang diringkas, susunan kalimat yang akurat, dari susunan kalimat yang bergaya obrolan (Effendy, 1990: 87). Bahasa drama auditif juga mempertimbangkan aspek yang mudah direpson atau ditangkap oleh pendengarnya atau informatif. Selain itu, bahasa dan suasana yang menimbulkan imaji juga perlu dikembangkan tanpa mengurangi aspek efektivitas berbicara atau berkomunikasi. Drama audio *Sultan Agung* akan dibuat dengan mempertimbangkan rumusan estetis dan non estetis drama audio.

D. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan drama audio *Sultan Agung* adalah:

1. Mengangkat kisah dan sejarah perlawanan Sultan Agung sebagai pahlawan nasional dalam wujud naskah drama audio serial *Sultan Agung* yang bertemakan kejuangan dan nasionalisme melawan VOC Belanda.
2. Membuat bentuk drama audio dalam rekaman digital sehingga dapat dipasarkan dalam berbagai media baik melalui kanal frekwensi FM (stereo), VCD/DVD, radio streaming melalui internet, dan dijual dengan e-marketing sehingga dapat diapresiasi oleh semua kalangan masyarakat, khususnya kaum muda dan lintas wilayah di Indonesia, maupun di mancanegara.

3. Menyampaikan nilai kepahlawanan, keteladanan, kejuangan, keadilan, dan nasionalisme dari drama audio *Sultan Agung* yang berkisah perjuangan dan pengorbanan Raja Mataram Islam tersebut kepada rakyatnya dengan melawan kolonial VOC Belanda, yang hingga kini masih relevan dan kontekstual dengan kondisi Indonesia merdeka saat ini.
4. Menjadi bahan pendaftaran HKI, khususnya Hak Cipta dan Hak Paten sehingga dapat memberdayakan potensi industri kreatif bagi ISI Yogyakarta, dosen, dan civitas akademiknya.

E. Kontribusi Penciptaan

Kontribusi penciptaan drama audio *Sultan Agung* adalah sebagai berikut:

1. Menjadi model penciptaan naskah drama, khususnya drama audio untuk bahan pembelajaran dan perkuliahan serta publikasi ilmiah maupun publikasi karya ke civitas akademik dan masyarakat luas.
2. Menjadi materi dan produk siaran drama auditif yang dapat dijual. dikemas dalam berbagai produk digital audio, termasuk media belajar sejarah melalui drama audio serta dapat disiarkan melalui berbagai stasiun pemancar radio berfrekwensi FM khususnya, dan AM stereo pada umumnya yang menyampaikan pesan kepahlawanan, keteladanan, kepemimpinan, nasionalisme dan maupun bertindak tepat dalam rasa keadilan.
3. Menjadi bahan penilaian akreditasi BAN PT atas kinerja dosen dan Program Studi Seni Teater, khususnya dalam penciptaan naskah drama audio dan produksi drama

auditif berbasis cerita sejarah.

4. Menjadi sumber pengembangan dan dasar industri kreatif berbasis drama radio yang masih memiliki peluang dan potensi seiring dengan pertumbuhan teknologi rekam digital, media internet, dan radio komunikasi yang makin canggih dan murah.

5. Bahan pendaftaran Hak Cipta atau Hibah HKI Dirjen Pendidikan Tinggi, Kemendikbud di masa mendatang.

F. Metode Penciptaan

a. Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap menggali gagasan sumber cerita dramatik melalui berbagai data sejarah dan babad. Data sejarah dan babad dapat berupa data sekunder yaitu dari telaah pustaka atau bahan tertulis lainnya. Data sekunder lain dapat melalui karya dongeng, atau buku sejarah yang sudah dipublikasikan di masyarakat. Eksplorasi tersebut dilakukan dengan menghimpun berbagai telaah sumber data yang berkaitan dengan kisah perjuangan dan kepahlawanan Sultan Agung sebanyak mungkin, sehingga dapat diperoleh nama tokoh pelaku utama, tokoh antagonis, dan tokoh pelengkap serta rakyat biasa berdasarkan data sekunder tersebut. Data skunder kemudian diolah dan dikompilasi menjadi alur cerita yang menarik dan mengandung aspek dramatik yaitu konflik sehingga terdapat daya tarik dan data dukung latar sosial budaya Mataram Islam masa Sultan Agung menjadi lebih meyakinkan pendengar. Jadi data sekunder dalam berbagai versi akan diolah dengan alur bersambung (alur episodik) dan ragam penokohan lebih mengena dan selaras dengan jalinan cerita maupun temanya.

b. Eksperimentasi

Tahap eksperimentasi adalah melakukan uji coba, membuat beberapa bentuk dan pola drama audio untuk dipilih yang terbaik, setelah diuji cobakan. Wujud drama audio awal dengan berbagai kemungkinan pengkayaan karakter tokoh, penguatan atau variasi pengaluran, dan pengembangan konflik pada setiap episodenya sehingga dapat menjadi drama audio *Sultan Agung* yang bermutu tinggi, menarik, dan mudah didengarkan serta komunikatif. Penggubahan karakter tokoh asli (sejarah) dan para pelaku pendukung lain (bentuk fiksi) dapat dilakukan dengan berbagai kemungkinan sehingga diperoleh tokoh yang sudah dikenal atau belum dikenal. Selain itu, diberikan pula peluang dan kemungkinan untuk memperkaya cerita berbasis sejarah kisah perjuangan dan kepahlawanan Sultan Agung melawan VOC Belanda dengan tokoh imajinatif sehingga mampu memperkuat suasana, variasi cerita dan alur dramatik yang berkekuatan dari suara, bunyi, musik, dan kemampuan akting auditif pemerannya. Jadi tahapan eksperimen atau uji coba atau tahap akan dilakukan dan berbagai kemungkinan penciptaan drama audio *Sultan Agung* akan dipilih yang paling baik dengan parameter dan uji coba ke para pemain dengan narator dan pemeran berkemampuan akting auditif yang baik.

c. Pembentukan

Tiga atau lebih varian drama audio *Sultan Agung* dengan alur yang berbeda diharapkan dapat dipilih satu drama audio yang dibuat dengan mempertimbangkan

aspek auditif dan dramatik yang unggul serta komunikatif sehingga dapat diterima semua segmen pendengar atau apresiasinya. Tahap pembentukan melakukan penetapan naskah drama audio *Sultan Agung* yang dapat diproduksi sebagai drama audio *Sultan Agung* dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu aspek dramatik, dan pesan kepahlawanan. serta suasana musikal auditifnya tercapai.

Bahasa auditif sebagai dasar drama audio menjadi dasar utama dalam pembentukan drama *Sultan Agung* yang terbaik, sehingga dapat dijadikan dasar untuk membuat serial lanjutannya dalam bentuk audio digital yang lengkap dengan kemasan bagus. Produk drama audio *Sultan Agung* dengan ilustrasi musik dan sound affect-nya yang berkualitas akan dikemas dalam berbagai produk VCD/DVD, audio digital yang dijual diinternetkan, maupun disiarkan melalui beberapa pemancar radio berfrekwensi FM dan AM stereo di Daerah Istimewa Yogyakarta, atau radio internet.